

Analisis Efektifitas Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

(Analysis of Beras Sejahtera (Rastra) Distribution Effectiveness in the Darul Imarah District of Aceh Besar District)

Reza Fahmi¹, Anwar Deli¹, Zakiah^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: zakiahhasan73@unsyiah.ac.id

Abstrak. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (secara sengaja) yaitu di Desa Bayu dan Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki populasi dimana terdapat program subsidi Rastra. Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai dengan April 2018. Penelitian ini dilakukan terkait dengan masalah Keefektifan dalam hal pendistribusian beras sejahtera di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sangat diperlukan bagi para pengelola program Rastra dalam mengevaluasi dan menilai efektivitas pelaksanaan program Rastra. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang menerima subsidi Beras Sejahtera dari pemerintahan setempat. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian bahwa efektifitas sistem pendistribusian rastra di Kabupaten Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena dari 6 indikator responden menjawab sudah tepat 3 indikator diantaranya: tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi, dapat lihat nilai rata-rata jawaban responden yang menjawab sudah tepat sebanyak 86% dan 14% yang menjawab tidak tepat. Selanjutnya ketidaktepatan sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu beras yang diterima juga ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program penyaluran Rastra. Maka penyaluran Rastra di Desa Bayu dan Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar belum dilaksanakan dengan sangat baik, karena dari 6 indikator masih ada 3 indikator yang belum tepat/tidak efektif. Sesuai dengan nilai rata-rata jawaban responden yang menjawab sudah tepat sebanyak 19,3% dan 80,7% yang menjawab tidak tepat.

Kata Kunci : Efektifitas, Penyaluran, Rastra

Abstract. The research area was determined purposively (intentionally), namely in the Village of Bayu and Desa Lamcot, District of Darul Imarah, District of Aceh Besar. Determination of the research area was carried out with the consideration that the area had a population where there was a Rastra subsidy program. The study took place from March to April 2018. This study was conducted in relation to the problem of effectiveness in the distribution of prosperous rice in Darul Imarah District, Aceh Besar District. This is very necessary for the managers of the Rastra program in evaluating and evaluating the effectiveness of the implementation of the Literature program. The population in this study is the Community in the District of Darul Imarah, Aceh Besar District, which receives subsidies from the local government. Sampling is done by purposive sampling. The samples in this study were 50 Beneficiary Target Households (RTS-PM) in Darul Imarah District, Aceh Besar District. The results of the study showed that the effectiveness of the literature distribution system in Aceh Besar District had been carried out quite well, because of the 6 respondents' indicators, there were exactly 3 indicators including: right price, right quality and proper administration, can see the average value of respondents' answers 86% and 14% answered incorrectly. Furthermore, the inaccuracy of the target, the exact number and timing of the rice received also influenced the level of success of the implementation of the Rastra distribution program. So the distribution of Rastra in the villages of Bayu and Lamcot Village, Darul Imarah Subdistrict, Aceh Besar District has not been implemented very well, because of the 6 indicators there are still 3 indicators that are not yet appropriate / ineffective. In accordance with the average value of the answers of respondents who answered exactly 19.3% and 80.7% who answered incorrectly.

Keywords: Effectiveness, Distribution, Rastra.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan yang harus ditanggulangi bersama oleh pemerintah dan masyarakat (Harmoko, 2010). Rastra atau dahulunya dikenal dengan nama awal Operasi Pasar Khusus (OPK) mulai tercipta sejak juli 1998 akibat krisis pangan yang mendorong mahasiswa dan masyarakat menuntut penurunan harga beras. Menurut Badan Pusat Statistik (2006), kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal kehidupannya.

Setelah beberapa tahun program ini dijalankan, tepatnya pada tahun 2002 pemerintah kemudian merubah nama Operasi Pasar Khusus menjadi Beras untuk Masyarakat Miskin atau Raskin sebagai upaya mempertajam makna program yang bersifat kesejahteraan sosial untuk meningkatkan dan membuka akses keluarga miskin terhadap pangan/beras agar lebih tepat sasaran. Perubahan nama ini juga diikuti dengan perubahan mekanisme penyaluran bantuan serta hal penargetan penerima manfaat. Kuota atau alokasi Raskin untuk tiap kabupaten dan kota ditetapkan berdasarkan perhitungan penduduk miskin oleh BPS. Setiap kabupaten dan kota, pemerintah setempat menentukan lagi alokasi untuk tiap titik distribusi. Untuk level terbawah, pemerintah desa menentukan siapa saja rumah tangga yang berhak menerima Raskin, (Bulog,20017).

Menurut pemantauan dan wawancara awal terhadap beberapa kepala desa di Kecamatan Darul Imarah terdapat beberapa masalah yang kemudian dirangkum menjadi enam masalah yang sering terjadi dalam pendistribusian Rastra. *pertama*, salah sasaran, *kedua* jumlah beras yang dibagikan kurang dari apa yang telah diprogramkan, *ketiga* mengenai administrasi data jumlah keluarga miskin yang layak mendapat Rastramasih banyak terjadi kesalahan, *Keempat*, harga yang harus ditebus oleh warga tidak sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh Bulog. *Kelima*, sering terjadi keterlambatan setoran dari desa ke Bulog, *Keenam*, mutu beras jelek.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dapat dikatakan terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu belum efektifnya pendistribusian Rastra yang disebabkan oleh beberapa masalah tersebut diatas. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektifitas Penyaluran Ratra (Beras Sejahtera) di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.” Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penyaluran Rastra di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (secara sengaja) yaitu di Desa Bayu dan Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki populasi dimana terdapat program subsidi Rastra. Penelitian berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerima Rastra. Aspek yang diteliti berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran Rastra yang diantaranya sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas dan administrasi.

Model Analisis

Skala pengukuran Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Dalam skala Guttman hanya ada dua kategori yaitu: Benar - Salah, Ya - Tidak atau Setuju - Tidak Setuju. Skor tertinggi untuk jawaban responden bernilai 1 dan terendah bernilai 0 atau skor tertinggi 2 dan skor terendah 1 misalnya: Ya (1), Tidak (0) atau Ya (2), Tidak (1). Sedangkan pengukuran skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam pengukuran skala Likert, item Likert menyediakan respon dengan kategori berjenjang. Biasanya ada lima jenjang yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap kategori respon diberi skor. Untuk respon positif diberikan skor terbesar 5 dan skor terendah 1, sebaliknya untuk respon negatif. Pemberian skor dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap jawaban responden yang didapatkan berdasarkan penyebaran kuesioner, seperti: Tepat sasaran, apakah Rastra diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM). Tepat jumlah, apakah beras Rastradiberikan sebanyak 15 Kg/RTM (Rumah Tangga Miskin)/bulan selama 12 bulan. Tepat harga, apakah harga beras Rastradibayar sebesar Rp 1.600/Kg sebagaimana ditetapkan. Tepat Waktu, apakah penyaluran Rastradiberikan sebulan sekali sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tepat kualitas, apakah kualitas kualitas beras sesuai dengan standar kualitas beras Bulog. Tepat Administrasi, apakah proses persyaratan administrasi sangat mudah mendapatkan Rastra.

Selanjutnya digambarkan dalam bentuk tabel dengan melihat persentase serta diuraikan secara deskriptif. Evaluasi Penyaluran Rastra di Aceh Besar, dapat dinilai melalui 6 Tepat indikator Rastra. Ketepatan pendistribusian Rastra diukur dengan skor yang didapat dari hasil pertanyaan kuisisioner yang diberikan kepada responden. Tepat sasaran terdiri dari 6 pertanyaan kuisisioner dan jumlah rentang skor terendah adalah 6 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 12. Tepat jumlah terdiri dari 4 pertanyaan kuisisioner dimana ada 4 pilihan jawaban jumlah rentang skor terendah adalah 6 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 12. Tepat hargaterdiri dari 5 pertanyaan kuisisioner dimana ada 2pilihan jawaban dan jumlah rentang skor terendah adalah 5 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 10. Tepat waktu terdiri dari 5 pertanyaan kuisisioner dimana ada 4 pilihan jawaban dan jumlah rentang skor terendah adalah 5 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 20. Tepat kualitas terdiri dari 4 pertanyaan kuisisioner dimana ada 3 pilihan jawaban dan jumlah rentang skor terendah adalah 3 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 12. Tepat Administrasi terdiri dari 4 pertanyaan kuisisioner dimana ada 3 pilihan jawaban dan jumlah rentang skor terendah adalah 3 dan jumlah rentang skor tertinggi adalah 12.

Kemudian skor setiap indikator yang didapatkan dari setiap responden dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah total responden maka akan didapatkan jumlah rata-rata efektivitas dan apabila jumlah nilai yang didapatkan oleh setiap responden dibawah rata-rata nilai efektivitas maka responden tersebut belum tepat salah satu indikator pendistribusian Rastra. Kemudian jumlah responden yang tepat dijumlah dan dipersentasakan, serta yang tidak tepat juga dijumlah dan dipersentasakan, kemudian hasil persentasenya akan dilihat apabila kurang dari 80% maka tidak tepat dan apabila lebih dari 80% dikatakan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat efektivitas distribusi Rastra di Kabupaten Aceh Besar dapat diketahui melalui rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap enam (6) indikator efektivitas rastra yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi. Untuk mengetahui berbagai deskripsi variabel-variabel penelitian dari butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam mengukur indikator penyaluran rastra yang akan disajikan berikut ini:

1. Indikator Tepat Sasaran

Data Rumah Tangga Sasaran yang dinamis menjadi suatu kendala tersendiri di lapangan. Masih ada Rumah Tangga Miskin lain yang belum dapat menerima Rastra karena tidak tercatat sebagai Rumah Tangga Miskin di Badan Pusat Statistik. Di bawah ini disajikan tabel yang akan menggambarkan jawaban dari responden tentang indikator tepat sasaran pendistribusian Rastra yang ada di Desa Bayu dan Desa Lamcot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tepat Sasaran

Tepat Sasaran	Jumlah Orang	Persentase
Tepat Sasaran	12	24%
Tidak Tepat Sasaran	38	76%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Hasil wawancara dengan Pak Keuchik Bayu dan Lamcot mereka mengakui belum tepat sasaran dikarenakan Rastra dibagi sama rata. Pak Keuchik Bayu dan Lamcot mengambil kebijakan membagi sama rata beras Rastra untuk menghindari kecemburuan sosial antar masyarakat dan menghindari keributan yang bisa saja terjadi.

2. Indikator Tepat Jumlah

Dari observasi di lapangan, di temukan bahwa tiap Rumah Tangga Miskin hanya mendapatkan 15 Kg/3 Bulannya. Seharusnya mereka menerima 45 Kg/3 bulannya tetapi mereka harus rela berbagi dengan yang lainnya atas kebijakan Pak Keuchik setempat.

Terdapat 8 orang responden yang hanya menerima Rastra tepat jumlah sebesar 15 kg/bulan, karena mereka keluarga dianggap keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat penghasilan paling kurang di daerah tersebut. Sedangkan 42 orang responden yang menerima Rastra tidak tepat jumlah kurang dari 15 kg/KK/Bulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang menerima Rastra tidak tepat jumlah.

3. Indikator Tepat Harga

Untuk indikator tepat harga, 44 orang responden menjawab tepat harga atau 88% karena harga Rastra yang diterima masyarakat sesuai dengan pedum yaitu 1600/kg, dan 6 orang responden menjawab tidak tepat harga atau 12% karena sebagian responden ada yang membayar lebih dari 1600/kg, hal ini terjadi karena pada saat mereka mengambil beras pada bulan tersebut dana operasional desa sedang tidak ada mungkin pada bulan tertentu ada yang membayar lebih dari 1600/kg.

Selanjutnya dari Titik Distribusi sampai ke penerima Rastra menjadi beban Pemerintah Kabupaten/Kota. Namun hampir semua Pemerintah Kabupaten/Kota di

Indonesia tidak menyediakan biaya operasional ini, sehingga biaya ini ditanggung penerima Rastra.

4. Indikator Tepat Waktu

Menurut pedoman umum Rastra yang di terbitkan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Rastra di distribusikan sebanyak 12 kali dalam setahun. Itu berarti Rastra didistribusikan 1 kali dalam sebulan, namun temuan di lapangan Rastra didistribusikan sebanyak 2 bulan sekali dengan jadwal pendistribusian yang tidak dapat di tentukan. Hal ini menjadikan Rumah Tangga Miskinpenerima Rastra tidak dapat memastikan kapan mereka mendapatkan Rastra. Dari kuesioner yang telah di bagikan oleh para responden tentang ketepatan waktu pendistribusian Rastra terlihat jelas bahwa pendistribusian Rastra di Kabupaten Aceh Besar memiliki tidak tepat waktu, hal ini dapat lebih lanjut di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tepat Waktu

Tepat Waktu	Jumlah Orang	Persentase
Tepat Waktu	0	0%
Tidak Tepat Waktu	50	100%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 2 di atas dapat di simpulkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak tepat waktu jika di katakan pendistribusian Rastra tidak di dilaksanakan tepat waktu. ini terlihat jelas bahwa para Rumah Tangga Miskin memang sangat membutuhkan beras Rastra untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka dari itu mereka lebih setuju jika Rastra di distribusikan segera ke kecamatan.

5. Indikator Tepat Kualitas

Permasalahan lain yang selalu menjadi kisah klasik adalah kualitas Rastra. Selalu menjadi cerita dan berita dimana-mana, bahwa kualitas Rastra tidak layak dikonsumsi. Hal ini pada kenyataannya tidak seperti itu, karena Rastra yang diberikan berkualitas bagus atau layak dikonsumsi. Kondisi ini tentu saja tidak menambah pengeluaran Rumah Tangga Miskindengan membeli beras yang lebih bagus untuk menjadi campuran dari beras Rastra yang di dapat, karena Rastra yang disalurkan berkualitas bagus. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tepat Kualitas

Tepat Kualitas	Jumlah Orang	Persentase
Tepat Kualitas	42	84%
Tidak Tepat Kualitas	8	16%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dengan demikian sebagian besar dari para responden berpendapat kualitas beras yang di distribusikan berkualitas bagus. Hal tersebut jika dilihat dari tujuan awal program Rastra adalah mengurangi pengeluaran telah tercapai sebab bisa meringankan pengeluaran masyarakat menjadi menurun karena tidak harus membeli beras lagi untuk dicampur atau untuk tambahan konsumsi.

Dari hasil observasi di lapangan, memang penulis tidak ada kasus yang di temukan tentang kurang bagusnya kualitas beras yang di distribusikan. Beberapa responden yang ditanyakan tidak ada yang mengeluhkan tentang kualitas beras Rastra yang disalurkan, karena kualitas beras yang dibagikan di daerah ini menunjukkan bahwa kualitas beras memang berkualitas bagustidak terdapat beras yang berkutu, berbau dan kurang bersih.

6. Indikator Tepat Administrasi

Dari observasi yang di laksanakan penulis menyimpulkan bahwa mereka sudah mampu menyiapkan laporan-laporan maupun berkas-berkas seperti Daftar Penerima Manfaat, Daftar Penerima Manfaat-1, berita acara dan lain-lainnya. Itu terlihat saat penulis menanyakan berkas-berkas atau laporan tersebut, ternyata laporan-berkas tersebut belum siap diketik. Berikut tabel hasil wawancara dengan Pak Keuchik Bayu dan Lamcot mengenai tepat Administrasi penerimaan Rastra di Desa Bayu dan Desa Lamcot..

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tepat Administrasi

Tepat Administrasi	Jumlah Orang	Persentase
Tepat Administrasi	43	86%
Tidak Tepat Administrasi	7	12%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 4 diatas untuk indikator tepat administrasi, sebanyak 43 responden tepat administrasi atau sebanyak 86%, sedangkan yang menjawab tidak tepat administrasi sebanyak 7 orang atau 12% karena mereka menggap harus mengurus beberapa persyaratan seperti kk dan ini biasanya terjadi pada keluarga yang baru berumah tangga, tetapi mereka ingin dapat batuan Rastra. Jadi dapat di simpulkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tepat administrasi pada partanyaan di kuesioner pada indikator tepat administrasi.

Efektifitas Penyaluran Rastra

Efektifitas penyaluran Rastra dapat dilihat dari enam indikator penyaluran Rastra dalam setiap indikator secara keseluruhan rekapitulasi dan analisis hasil penelitian terhadap masing- masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Penyaluran Rastra Sudah Efektif Berdasarkan Responden

Penyaluran Rastra Sudah Efektif	Tepat (%)	Tidak Tepat (%)	Jumlah (%)
Tepat Harga	88	12	100
Tepat Kualitas	84	16	100
Tepat Administrasi	86	14	100
Jumlah	253	42	
Rata-Rata	86	14	

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa kuesioner yang dibagi dari 6 indikator hanya tiga indikator yang sudah tepat/efektif diantaranya: tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak

Keuchik pembagian Rastra di daerah penelitian, bahwa memang semua rumah tangga yang menerima Rastra membayar dengan lunas dan langsung setelah beras tersebut dibagikan dan diterima oleh rumah tangga tersebut.

Tabel 6. Indikator Penyaluran Rastra Belum Efektif Berdasarkan Responden

Penyaluran Rastra Belum Efektif	Tepat (%)	Tidak Tepat (%)	Jumlah (%)
Tepat Sasaran	24	76	100
Tepat Jumlah	16	84	100
Tepat Waktu	18	82	100
Jumlah	58	242	
Rata-Rata	19,3	80,7	

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa kuesioner yang dibagi dari 6 indikator terdapat tiga indikator yang belum tepat/ tidak efektif diantaranya: tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu. Hasil wawancara dengan Pak Keuchik Bayu dan Lamcot mereka mengakui belum tepat sasaran dikarenakan Rastra dibagi sama rata. Berdasarkan uraian kedua tabel diatas dapat di simpulkan bahwa efektifitas sistem pendistribusian rastra di Kabupaten Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena dari 6 indikator responden menjawab sudah tepat 3 indikator diantaranya: tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi, dapat lihat nilai rata-rata jawaban responden yang menjawab sudah tepat sebanyak 86% dan 14% yang menjawab tidak tepat. Maka penyaluran Rastra sudah cukup baik akan tetapi perlu ditinjau ulang cara penyaluran Rastra sebagai mana peraturan yang telah ditetapkan, agar penyaluran Rastra diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa efektifitas sistem pendistribusian rastra di Kabupaten Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena dari 6 indikator responden menjawab sudah tepat 3 indikator diantaranya: tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi, dapat lihat nilai rata-rata jawaban responden yang menjawab sudah tepat sebanyak 86% dan 14% yang menjawab tidak tepat.
- Selanjutnya ketidaktepatan sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu beras yang diterima juga ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program penyaluran Rastra, karena dari 6 indikator masih ada 3 indikator yang belum tepat/tidak efektif. Sesuai dengan nilai rata-rata jawaban responden yang menjawab sudah tepat sebanyak 19,3% dan 80,7% yang menjawab tidak tepat.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kecamatan Darul Imarah agar program Rastra tetap diadakan karena program tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam hal pangan serta membantu mengurangi beban pengeluaran.
2. Kepada Pemerintah Kecamatan Darul Imarah serta perum BULOG untuk lebih memperbaiki kualitas beras serta waktu pembagian beras agar sesuai dengan pedum Rastra yang telah ditetapkan.
3. Dalam pelaksanaan Program Raskin Masyarakat yang menjadi sasaran utama program, maka dari itu sosialisasi kepada masyarakat perlu lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang konsep beras Rastra tersebut, begitupun juga dengan Pemerintah Daerah yang menjadi pelaku utama pendistribusian Beras Rastra untuk masyarakat miskin tersebut.
4. Dalam proses pelaksanaan program haruslah ada koordinasi yang baik antara Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Desa dengan perum BULOG sebagai penyedia stok beras, agar nantinya tidak terjadi miskomunikasi.
5. Diharapkan dalam setiap kegiatannya terdapat kontrol atau pengawasan oleh pemerintah setempat, baik dimulai dari penetapan rumah tangga penerima manfaat Rastra hingga pada pelaksanaan pembagian beras sampai ke rumah tangga penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2001. *Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Grasindo
- BULOG, 2017. *Pedoman Umum Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri dengan Perum BULOG.
- BPS, 2006. Direktori Rumah Tangga Miskin Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, BPS Kabupaten Langkat. *Dalam : Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Raskin* (Yanita Sari,2007). FP-USU, Medan
- Hariato, 2001. Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras. *Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras* (Suryana, A. dan S. Mardianto,2001). LPEM FE-UI, Jakarta.
- Harmoko, 2010. Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras. *Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras* (Suryana, A. dan S. Mardianto,2001). LPEM FE-UI, Jakarta.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta, Pembaharuan.
- Nafis, Badratun. 2014. *Efektivitas di Gampong Benot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Unsyiah. Banda Aceh Darussalam.
- Nainggolan, K., 2005. *Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Rangka Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. *Dalam : Majalah Pangan*. Edisi No.45/XIV/Juli/2005.

- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Maryana, Nina. 2011. *Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Kabayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. FISIP. Serang, Banten.
- Purwadi, B., 2000. *Riset Pemasaran*. Grasindo, Jakarta.
- Pitapurwati, Winria. 2014. *Pelaksanaan Penyaluran Raskin Di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa*. Universitas Hasanuddin. FISIP.
- Pratiwi, Rafika. 2016. *Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*. Ekonomi Bisnis Islam. UIN Raden Intan.
- Rizky, Bahar. 2011. Efektivitas dan Efisien. <http://baharizky.blogspot.com/2011/03/efektifitas-dan-efisien.html>. (online). 05 Februari 2015.
- Remi, S. S., dan P. Tjiptoherijanto, 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarmono, 2006. *Politik Beras dan Ketahanan Bangsa. Dalam : Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Raskin (Yanita Sari,2007)*. FP-USU, Medan.
- Sugiyono. 2010. <Http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/40094>. Diakses pada tanggal 3 April 2014. *Dalam : Analisa Efektivitas di Gampong Benot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Unsyiah. Banda Aceh Darussalam.
- Sukirno, S., 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulaksono, B., 2003. *Kebijakan Bulog dalam Pengadaan Beras. Dalam : Implementasi Beras Miskin (Raskin) tahun 2015 di Kabupaten Prisengwu (Ekoman Suryadi, 2015)*. FISIP-Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Suparmoko, M. 2003. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktik*. Edisi ke-5, Hal-34. Yogyakarta: BPFE. *Dalam : Analisa Efektivitas di Gampong Benot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Unsyiah. Banda Aceh Darussalam.
- Suryadi, Ekoman. 2016. *Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) Tahun 2015 di Kelurahan Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. FISIP. Lampung.